



Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Peserta Didik Era Digital

Dea Permata^{1*}, Sari Handayani², Gusmaneli³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

deapermata978@gmail.com^{1*}, handayanisari603@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang

Korespondensi penulis: deapermata978@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the implementation of expository teaching strategies in enhancing students' communication competencies in the digital era. Using a qualitative research method with a library research approach, this study analyzes various literatures related to expository teaching, communication competencies, and the use of digital technology in education. The findings reveal that expository teaching supported by digital technology can enrich the learning experience by increasing interactivity, accessibility, and understanding of the material. However, challenges such as the digital divide, digital distractions, and the need for adequate digital literacy skills were also identified. In conclusion, while the implementation of expository teaching based on technology offers numerous benefits, proper management and adequate training support for both teachers and students are crucial to maximize learning outcomes.*

Keywords: *Communication Competencies, Digital Technology, Expository Teaching*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik di era digital. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait pembelajaran ekspositori, kompetensi komunikasi, serta penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori yang didukung teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar dengan meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan pemahaman materi. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, distraksi digital, dan kebutuhan akan keterampilan literasi digital yang memadai juga ditemukan. Kesimpulannya, meskipun penerapan pembelajaran ekspositori berbasis teknologi menawarkan banyak manfaat, pengelolaan yang tepat dan dukungan pelatihan yang memadai bagi pengajar dan peserta didik sangat penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Komunikasi, Teknologi Digital, Pembelajaran Ekspositori

1. LATAR BELAKANG

Era digital yang terus berkembang, komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, dan pendapat secara jelas dan efektif tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional di masa depan (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2025). Komunikasi yang efektif merupakan fondasi dalam membangun hubungan yang baik, berkolaborasi dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara konstruktif. Mengingat pentingnya keterampilan komunikasi di dunia yang semakin terhubung ini, pendidikan harus mampu mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi, baik dalam interaksi langsung maupun dalam penggunaan berbagai platform digital.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penting bagi pendidikan untuk mengadopsi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik adalah strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori, yang umumnya digunakan untuk mengajarkan pengetahuan baru dengan cara memberikan penjelasan yang terstruktur, memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi secara jelas dan langsung dari pengajarnya. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam, yang merupakan langkah awal dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks (Tang, 2018).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pembelajaran ekspositori kini dapat diperkaya dengan berbagai alat digital yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia seperti video, presentasi digital, atau bahkan platform pembelajaran berbasis internet membuka peluang bagi pengajar untuk menjangkau peserta didik dengan cara yang lebih variatif. Pembelajaran yang dulunya hanya berbasis ceramah, kini dapat dikembangkan menjadi pengalaman yang lebih kaya, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi online, kuis interaktif, atau kolaborasi proyek digital. Teknologi ini juga mendukung peserta didik untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan keterlibatan mereka.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran ekspositori yang dipadukan dengan teknologi digital berpotensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk berbicara dan menyampaikan ide dengan percaya diri, tetapi juga untuk berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, serta mendengarkan dan merespons pendapat orang lain. Pembelajaran ini juga mengajarkan mereka untuk berkomunikasi dengan berbagai audiens melalui berbagai medium, seperti teks, suara, gambar, atau video. Hal ini sangat penting mengingat dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan akan semakin bergantung pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di berbagai platform digital.

Namun, penerapan strategi pembelajaran ekspositori di era digital tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran tanpa mengurangi kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses yang merata terhadap teknologi, yang bisa mempengaruhi kesetaraan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang inklusif, memanfaatkan

berbagai jenis teknologi yang dapat dijangkau oleh semua peserta didik, dan memastikan bahwa pembelajaran tetap berfokus pada pengembangan kompetensi komunikasi yang esensial (De Vega et al., 2024).

Artikel ini akan mengulas secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan teknologi digital dapat meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik di era digital. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai manfaat yang dapat diperoleh melalui pendekatan ini, serta tantangan yang perlu diatasi oleh para pendidik dalam implementasinya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan komunikasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital dan global.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait lainnya, guna menggali pemahaman mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik di era digital. Melalui analisis isi literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik terbaik yang dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran ekspositori berbasis teknologi, serta untuk mengevaluasi tantangan dan peluang yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Peningkatan Kompetensi Komunikasi

Pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi pengajaran yang telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Dalam metode ini, pengajar berperan sebagai sumber utama informasi, yang mengomunikasikan konsep, ide, dan pengetahuan kepada peserta didik. Pendekatan ini lebih menekankan pada penyampaian materi yang jelas dan rinci, dengan tujuan membantu peserta didik memahami topik yang sedang dipelajari. Pembelajaran ekspositori biasanya berupa ceramah, penjelasan, atau demonstrasi, yang memberikan gambaran yang lengkap tentang materi yang akan dipelajari (Akhyar & Zukdi, 2025).

Dalam konteks meningkatkan kompetensi komunikasi, pembelajaran ekspositori memiliki peran yang sangat penting. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pengajar. Keterampilan mendengarkan, yang sering kali kurang diperhatikan dalam pendidikan tradisional, merupakan bagian integral dari keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam pembelajaran ekspositori, peserta didik dilatih untuk mendengarkan dengan cermat dan menyerap informasi dengan teliti. Hal ini, pada gilirannya, akan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berkomunikasi secara lebih baik.

Keunggulan utama dari pembelajaran ekspositori adalah kemampuannya untuk memberikan informasi secara jelas dan terstruktur, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami topik dengan lebih mendalam. Ketika peserta didik mendapatkan penjelasan yang terperinci dan sistematis, mereka lebih mudah untuk menyusun pemikiran mereka sendiri dan mengartikulasikan ide-ide mereka dengan lebih jelas. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja (Hariyono et al., 2024).

Namun, dalam dunia yang semakin terhubung dan digital ini, pembelajaran ekspositori harus dipadukan dengan penggunaan teknologi digital untuk lebih meningkatkan efektivitasnya. Teknologi memungkinkan pembelajaran ekspositori untuk menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan berbagai media digital seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, atau platform e-learning, pengajar dapat memperkaya cara penyampaian materi, yang tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melalui berbagai jenis media yang dapat lebih menarik perhatian peserta didik. Penggunaan teknologi juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran di luar jam pelajaran, yang memberi mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka secara mandiri.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran ekspositori membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bentuk lain, seperti melalui diskusi online, forum, atau bahkan presentasi digital. Media digital ini memungkinkan peserta didik untuk berbicara dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam, yang mencakup keterampilan berbicara di depan umum, berdebat, serta menyampaikan pendapat dalam format digital. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori yang didukung oleh teknologi digital berfungsi sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi secara

efektif melalui berbagai saluran dan platform yang relevan dengan dunia modern (Anita & Tenriawaru, 2019).

Penerapan pembelajaran ekspositori yang dipadukan dengan teknologi digital juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik dapat belajar untuk menyusun pesan dalam berbagai format—baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun visual. Misalnya, mereka dapat belajar menulis esai atau artikel, membuat presentasi digital, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi berbasis internet. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai jenis media ini sangat penting, mengingat bahwa di dunia digital saat ini, komunikasi sering kali dilakukan melalui teks, gambar, atau video, bukan hanya melalui percakapan tatap muka.

Selain itu, pembelajaran ekspositori yang efektif di era digital juga melibatkan pengembangan keterampilan kritis peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya belajar menerima informasi, tetapi juga diharapkan dapat mengolah informasi yang diterima untuk kemudian mengungkapkan pemikiran mereka dengan cara yang terstruktur dan logis. Pembelajaran ekspositori memungkinkan mereka untuk belajar bagaimana menyusun argumen, menjelaskan gagasan, dan mendiskusikan topik secara kritis. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia profesional, di mana komunikasi yang jelas dan argumen yang logis diperlukan untuk menyelesaikan masalah, bekerja dalam tim, dan mencapai tujuan bersama (Sujatno et al., 2021).

Keterampilan komunikasi yang berkembang melalui pembelajaran ekspositori juga mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons orang lain secara efektif. Dalam proses komunikasi, bukan hanya penyampaian pesan yang penting, tetapi juga bagaimana seseorang mendengarkan dan merespons pesan tersebut. Pembelajaran ekspositori, ketika dipadukan dengan teknologi, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan pengajar dan teman-temannya melalui platform digital, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang mencakup mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, serta merespons ide orang lain dengan cara yang konstruktif dan relevan.

Namun, meskipun pembelajaran ekspositori memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, penerapannya di era digital juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang merata terhadap teknologi yang diperlukan. Di banyak tempat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses

internet, perbedaan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil bisa menjadi hambatan besar dalam penerapan pembelajaran digital yang efektif. Tanpa akses yang cukup, peserta didik tidak dapat sepenuhnya merasakan manfaat dari strategi pembelajaran ekspositori berbasis teknologi (Akhyar, Deliani, et al., 2025).

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekspositori benar-benar mendukung tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau berlebihan dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus pada inti materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, pengajaran harus dirancang dengan hati-hati, dengan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan proses komunikasi langsung antara pengajar dan peserta didik.

Meskipun ada tantangan tersebut, penerapan pembelajaran ekspositori dengan integrasi teknologi tetap merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan akses yang lebih merata, pembelajaran ekspositori dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang komprehensif, yang sangat penting di dunia yang semakin digital dan global ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberi mereka kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam berbagai format dan konteks, yang akan memperkuat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih produktif dan profesional.

Secara keseluruhan, pembelajaran ekspositori yang didukung oleh teknologi digital berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik di era digital. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga memperkaya kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional di masa depan.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Ekspositori

Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi digital telah merubah cara kita mengakses dan mengonsumsi informasi. Teknologi digital memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang sangat diuntungkan oleh perkembangan teknologi ini adalah pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori, yang berfokus pada

penyampaian informasi secara sistematis dan terstruktur oleh pengajar kepada peserta didik, mendapatkan dimensi baru dengan bantuan alat dan media digital.

Salah satu perubahan besar yang dibawa oleh teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori adalah kemampuan untuk memperkaya materi dengan berbagai elemen multimedia yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan gambar, grafik, animasi, video, dan audio memungkinkan pengajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Misalnya, ketika pengajar menjelaskan konsep-konsep yang sulit, seperti hukum fisika atau teori ekonomi, menggunakan video animasi atau simulasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam praktik. Hal ini tentu saja mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang lebih abstrak atau teknis, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi dan visual (Maisura et al., 2023).

Selain itu, teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Dengan adanya platform pembelajaran online atau e-learning, materi yang telah disampaikan oleh pengajar dalam bentuk video, presentasi, atau artikel dapat diakses kembali oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Hal ini tidak hanya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang belum sepenuhnya mereka pahami, tetapi juga memberi mereka kebebasan untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran ekspositori tradisional, di mana materi sering kali disampaikan melalui ceramah di kelas, peserta didik mungkin merasa kesulitan untuk mengakses informasi kembali jika mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung. Namun, dengan adanya teknologi digital, mereka dapat meninjau materi yang telah diajarkan kapan saja dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori juga memberi ruang bagi pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Platform pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi online, mengerjakan tugas kelompok secara virtual, atau berpartisipasi dalam kuis interaktif yang menilai pemahaman mereka terhadap materi. Kegiatan-kegiatan ini mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga berinteraksi dengan teman-teman sekelas mereka dan membagikan pemikiran serta ide-ide mereka. Diskusi online dan forum belajar memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi, bertanya, dan memberikan umpan balik, yang memperkaya proses

pembelajaran. Hal ini juga melatih mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif dalam format digital (Saerang et al., 2023).

Platform digital, seperti Learning Management Systems (LMS), juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk memantau perkembangan peserta didik secara lebih terperinci. Dengan menggunakan LMS, pengajar dapat memberikan tugas, mengadakan ujian, dan memantau partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya memberikan pengajaran yang lebih efisien, tetapi juga memberikan analisis data yang memungkinkan pengajar untuk menilai pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Dengan informasi yang lebih lengkap dan tepat waktu mengenai kemampuan peserta didik, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, memberikan perhatian lebih pada area yang membutuhkan perbaikan, dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkembang dengan baik.

Salah satu manfaat paling signifikan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori adalah peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran ekspositori mengharuskan peserta didik untuk mendengarkan, memahami, dan kemudian mengartikulasikan pemahaman mereka. Dengan adanya teknologi digital, keterampilan komunikasi peserta didik tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan di dalam kelas, tetapi juga meluas ke komunikasi tulisan dan visual. Mereka dapat menyampaikan pendapat dan gagasan mereka melalui berbagai saluran digital, seperti email, blog, video pembelajaran, atau presentasi multimedia. Keterampilan ini sangat penting di dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin bergantung pada komunikasi digital dan online. Misalnya, di dunia kerja, komunikasi tidak lagi terbatas pada percakapan tatap muka, tetapi juga melalui email, pesan teks, dan aplikasi komunikasi lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa depan (Fajri et al., 2021).

Teknologi digital juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar tambahan yang dapat mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Di luar sumber materi yang disediakan oleh pengajar, peserta didik dapat mengakses jurnal ilmiah, artikel, tutorial video, atau forum diskusi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Ini memberikan mereka kesempatan untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang suatu topik, serta melatih mereka untuk mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Keterampilan ini sangat

penting dalam dunia yang penuh dengan informasi, di mana kemampuan untuk memilah dan menilai kualitas sumber informasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori, ada juga beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah masalah akses teknologi yang tidak merata. Di banyak daerah, terutama di negara berkembang, infrastruktur teknologi yang terbatas dapat menghalangi peserta didik untuk memanfaatkan semua potensi yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis digital. Akses yang tidak setara terhadap perangkat komputer atau koneksi internet yang stabil dapat menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan akses teknologi yang lebih merata bagi semua peserta didik, baik melalui penyediaan perangkat, jaringan internet, atau program subsidi teknologi.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pengelolaan pembelajaran digital itu sendiri. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak terarah dapat menyebabkan distraksi dan mengalihkan perhatian peserta didik dari materi pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengajar harus bijak dalam merancang dan mengelola pembelajaran digital, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan tujuan yang jelas dan bahwa peserta didik tidak kehilangan fokus pada pembelajaran inti. Hal ini juga mencakup pengelolaan interaksi peserta didik secara online, yang harus diawasi agar tetap produktif dan tidak terjebak dalam perdebatan atau distraksi yang tidak relevan.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori memberikan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Teknologi ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menghadirkan berbagai media yang lebih menarik dan interaktif, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkaya pembelajaran ekspositori dengan cara yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia yang semakin digital. Namun, agar teknologi dapat digunakan secara optimal, tantangan terkait akses dan pengelolaan pembelajaran digital harus diatasi dengan bijaksana dan hati-hati.

Dampak Penerapan Pembelajaran Ekspositori dalam Komunikasi di Era Digital

Penerapan pembelajaran ekspositori dalam komunikasi di era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap cara peserta didik belajar dan berinteraksi, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam kehidupan sosial mereka. Pembelajaran

ekspositori, yang menekankan pada penyampaian informasi secara sistematis dan terstruktur, mendapat manfaat yang luar biasa dengan hadirnya berbagai alat teknologi digital. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperkaya cara materi disampaikan, tetapi juga menciptakan berbagai peluang baru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, yang semakin penting di dunia yang terhubung secara digital.

Salah satu dampak utama dari penerapan pembelajaran ekspositori dalam era digital adalah peningkatan interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Dengan dukungan teknologi digital, peserta didik tidak hanya terlibat dalam penyampaian informasi secara pasif, tetapi mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi online, mengakses materi pelajaran tambahan, dan berbagi pemikiran atau refleksi melalui berbagai platform digital. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas, tidak hanya komunikasi lisan, tetapi juga tulisan dan komunikasi visual. Peserta didik menjadi lebih terbiasa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis melalui blog, forum diskusi, atau komentar dalam platform pembelajaran digital. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin bergantung pada komunikasi berbasis teks (Mashudi, 2021).

Dalam konteks pembelajaran ekspositori, teknologi digital memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan multimedia, seperti video, animasi, infografis, atau simulasi, memberikan dimensi baru dalam penyajian materi pelajaran. Pengajaran yang sebelumnya hanya terbatas pada ceramah atau teks, kini dapat diperluas menjadi pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, dalam pembelajaran ekspositori mengenai topik yang kompleks, seperti teori-teori ilmiah atau sejarah suatu peradaban, pengajaran dengan menggunakan visualisasi atau animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik. Dengan melihat ilustrasi visual atau simulasi, mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan realitas dunia nyata. Hal ini berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk memperjelas informasi yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui kata-kata.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran ekspositori juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses materi pelajaran secara fleksibel. Teknologi digital memungkinkan mereka untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan lebih mudah dijangkau. Peserta didik dapat meninjau kembali materi pembelajaran melalui video, audio, atau artikel yang disediakan secara online. Hal ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, terutama bagi mereka yang merasa

kurang memahami atau tertinggal selama pembelajaran tatap muka. Kemampuan untuk belajar secara mandiri melalui teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan mereka dalam belajar.

Namun, di sisi lain, dampak penerapan pembelajaran ekspositori dalam komunikasi digital juga membawa tantangan tersendiri dalam mengelola informasi yang diterima peserta didik. Dengan banyaknya informasi yang dapat diakses melalui internet, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi informasi yang benar dan relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang, dalam dunia digital yang penuh dengan informasi, peserta didik dapat terjebak dalam informasi yang tidak akurat atau membingungkan. Oleh karena itu, keterampilan literasi digital menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengakses dan mengelola informasi dengan bijak. Pembelajaran ekspositori yang mengintegrasikan teknologi harus dapat memberikan arahan yang jelas mengenai cara mencari sumber yang valid dan bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk memperkaya pembelajaran mereka.

Selain itu, penerapan pembelajaran ekspositori di era digital juga memengaruhi cara peserta didik berinteraksi satu sama lain. Dulu, komunikasi antar peserta didik sering kali terbatas pada percakapan langsung di kelas atau saat bekerja dalam kelompok. Namun, dengan adanya teknologi digital, mereka kini memiliki lebih banyak saluran untuk berkomunikasi, baik itu melalui media sosial, forum online, atau aplikasi komunikasi lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran secara lebih luas, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Diskusi online ini memberi mereka kesempatan untuk belajar cara berkomunikasi dengan cara yang lebih terstruktur, mengungkapkan pendapat mereka secara jelas, serta mendengarkan dan merespons opini orang lain dengan cara yang konstruktif (Astutik & Hariyati, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa keterampilan komunikasi yang berkembang melalui pembelajaran ekspositori di era digital tidak hanya berlaku dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan profesional peserta didik. Dunia kerja saat ini semakin mengandalkan keterampilan komunikasi digital, mulai dari komunikasi melalui email, presentasi online, hingga diskusi dalam platform berbasis teknologi. Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas melalui saluran digital adalah keterampilan yang sangat dicari oleh banyak perusahaan. Oleh karena itu, pembelajaran ekspositori yang memanfaatkan teknologi digital membantu peserta didik

mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tuntutan komunikasi di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Namun, meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekspositori memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah ketimpangan akses teknologi di antara peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Ketidakmerataan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan untuk belajar dan mengakses materi pelajaran. Di beberapa daerah atau komunitas, terutama yang lebih terpencil, keterbatasan infrastruktur teknologi dapat menjadi hambatan serius yang menghalangi peserta didik untuk merasakan manfaat penuh dari pembelajaran digital. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan teknologi, seperti menyediakan perangkat dan akses internet yang memadai bagi semua peserta didik, menjadi sangat penting dalam memastikan pemerataan dalam proses pembelajaran digital (Putra, 2024).

Selain itu, ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan fokus saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran ekspositori. Teknologi yang sangat menarik dan sering kali mengalihkan perhatian dapat membuat peserta didik kehilangan fokus pada materi yang sedang diajarkan. Penggunaan media sosial, game online, atau aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dapat menjadi distraksi besar dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan pendidikan yang jelas, dan mengelola waktu belajar peserta didik dengan baik. Pendekatan yang terstruktur dalam penggunaan teknologi akan membantu peserta didik tetap fokus pada materi dan tujuan pembelajaran.

Dalam rangka memaksimalkan dampak positif dari penerapan pembelajaran ekspositori dalam komunikasi di era digital, perlu ada kolaborasi antara pengajar, peserta didik, dan institusi pendidikan. Pengajar perlu dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran secara efektif, sementara peserta didik perlu diberi keterampilan literasi digital yang memadai untuk dapat mengelola informasi dan berkomunikasi secara produktif. Selain itu, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai tersedia bagi semua peserta didik, untuk menghindari kesenjangan akses yang dapat menghambat pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran ekspositori dalam komunikasi di era digital memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Dengan dukungan teknologi digital yang

tepat, pembelajaran ekspositori dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel, sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia digital dan profesional.

Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Ekspositori di Era Digital

Meskipun penerapan pembelajaran ekspositori di era digital menawarkan berbagai manfaat, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh pengajar, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Penerapan strategi ini tidak selalu berjalan mulus, terutama dalam konteks teknologi yang cepat berkembang dan ketergantungan yang semakin besar pada alat digital dalam proses belajar mengajar. Tantangan ini muncul dalam berbagai aspek, mulai dari kesiapan teknologi hingga kemampuan pedagogis pengajar, serta pengaruh teknologi terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses teknologi. Di banyak tempat, terutama di daerah dengan infrastruktur yang kurang berkembang, akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menjalankan pembelajaran digital masih sangat terbatas. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama ke komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Ketidaksetaraan ini dapat menyebabkan beberapa peserta didik tertinggal dalam hal materi yang diberikan, terutama ketika pembelajaran berbasis teknologi menjadi norma. Hal ini juga menciptakan kesenjangan dalam penguasaan teknologi, di mana beberapa peserta didik lebih terampil dalam menggunakan perangkat digital, sementara yang lain masih kesulitan beradaptasi dengan penggunaan alat tersebut. Untuk mengatasi hal ini, lembaga pendidikan perlu memastikan distribusi teknologi yang merata, dengan menyediakan perangkat dan akses yang setara bagi semua peserta didik, agar tidak ada yang terpinggirkan dalam pembelajaran digital (Azzahra & Gusmaneli, 2025).

Selain itu, pengelolaan waktu dan perhatian peserta didik menjadi tantangan yang semakin nyata dalam penerapan pembelajaran ekspositori berbasis digital. Meskipun teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar, namun hal ini juga membuka potensi distraksi yang besar. Peserta didik, yang kini memiliki perangkat digital di tangan mereka, sering kali tergoda untuk membuka aplikasi lain, bermain game, atau mengakses media sosial selama proses pembelajaran. Ketergantungan pada teknologi dan perangkat digital dapat mengurangi konsentrasi dan fokus peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran ekspositori, di mana pengajar memberikan informasi secara sistematis dan terstruktur, fokus yang tinggi dari peserta didik sangat penting. Tanpa pengelolaan yang baik, waktu belajar mereka bisa terbuang karena

gangguan-gangguan yang tidak relevan dengan materi pelajaran. Pengajar perlu menemukan cara untuk menjaga peserta didik tetap fokus pada pembelajaran, misalnya dengan membuat materi lebih menarik dan interaktif atau dengan menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi selama pelajaran (Mustofiyah et al., 2024).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterampilan literasi digital yang tidak merata di antara peserta didik. Meskipun generasi muda umumnya dianggap sebagai digital native, kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi dengan efektif dan efisien. Literasi digital mencakup lebih dari sekadar kemampuan untuk mengoperasikan perangkat elektronik; ia juga melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas melalui media digital. Beberapa peserta didik mungkin belum terbiasa dengan metode pencarian informasi yang efektif, atau kesulitan dalam menilai kredibilitas sumber informasi yang ditemukan di internet. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran ekspositori, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital yang memadai. Peserta didik perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan bijaksana, mencari informasi yang valid, serta menggunakan platform digital secara produktif untuk mendukung pembelajaran mereka.

Aspek lain yang sering menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran ekspositori berbasis digital adalah kesiapan dan keterampilan pengajar itu sendiri. Meskipun banyak pengajar yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua pengajar memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pengajaran mereka. Beberapa pengajar mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam menggunakan alat digital, baik karena kurangnya pengalaman atau karena mereka merasa lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Dalam konteks ini, pelatihan dan dukungan yang memadai untuk pengajar menjadi sangat penting. Pengajar perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan pembelajaran ekspositori, serta bagaimana menggunakan berbagai platform digital dan aplikasi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Tanpa pelatihan yang tepat, pengajaran berbasis teknologi bisa menjadi terbatas atau bahkan tidak efektif, dan pengajar bisa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan cara-cara baru dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Tantangan lainnya adalah masalah kelebihan informasi yang disajikan dalam format digital. Di dunia digital, peserta didik dapat mengakses begitu banyak informasi dari

berbagai sumber. Meskipun ini bisa menjadi hal yang positif, terlalu banyaknya informasi yang tersedia dapat menyebabkan kebingungan atau kesulitan dalam memilah mana yang benar-benar relevan dan penting. Dalam pembelajaran ekspositori, di mana pengajar bertanggung jawab untuk menyampaikan materi secara sistematis, terlalu banyak informasi yang tidak terorganisir dengan baik dapat membuat peserta didik merasa kewalahan atau bingung. Oleh karena itu, pengajar harus mampu memilih dan menyusun materi dengan baik, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya akurat, tetapi juga disajikan dalam cara yang mudah dipahami dan tidak berlebihan. Kurasi informasi yang efektif dan penggunaan sumber belajar yang terorganisir akan membantu peserta didik lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik (Lestari & Kurnia, 2023).

Salah satu tantangan besar lainnya adalah bagaimana memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ekspositori digital. Dalam pembelajaran tatap muka, pengajar dapat langsung memantau ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan respons peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Namun, dalam pembelajaran digital, pengajar sering kali tidak dapat melihat reaksi peserta didik secara langsung. Hal ini bisa menyebabkan beberapa peserta didik pasif dalam pembelajaran, tidak bertanya, atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam diskusi. Interaksi langsung yang terbatas dalam pembelajaran digital juga bisa membuat peserta didik merasa terisolasi, dan ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk aktif belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, pengajar harus memanfaatkan fitur-fitur interaktif dari teknologi, seperti kuis online, forum diskusi, atau sesi tanya jawab secara langsung, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Selain itu, penting bagi pengajar untuk menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar peserta didik meskipun dalam lingkungan digital.

Tantangan terakhir yang perlu dibahas adalah masalah keamanan dan privasi dalam pembelajaran digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan perhatian khusus terhadap masalah privasi data peserta didik, terutama ketika menggunakan platform online untuk komunikasi dan penyimpanan materi. Keamanan data menjadi isu utama karena banyak platform digital yang mengumpulkan informasi pribadi pengguna. Pengajar dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa mereka menggunakan platform yang aman dan terlindungi, serta mendidik peserta didik tentang pentingnya menjaga privasi mereka secara online. Di samping itu, penggunaan teknologi juga dapat membuka peluang bagi cyberbullying atau bentuk gangguan online lainnya yang dapat memengaruhi kesehatan mental peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan

kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa peserta didik dapat belajar dengan aman dan terlindungi dalam lingkungan digital.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran ekspositori berbasis digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya tidak tanpa tantangan. Kesenjangan akses teknologi, pengelolaan waktu dan perhatian peserta didik, keterampilan literasi digital yang tidak merata, kesiapan pengajar, kelebihan informasi, serta masalah keamanan dan privasi merupakan tantangan yang perlu diatasi. Agar pembelajaran ekspositori dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pengajar, peserta didik, dan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai hambatan ini. Selain itu, pengajaran berbasis teknologi harus diimbangi dengan pembekalan keterampilan digital yang memadai untuk peserta didik dan pelatihan yang cukup untuk pengajar.

4. KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam era digital menawarkan berbagai manfaat signifikan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik, terutama dalam hal keterampilan berbicara, menulis, dan berinteraksi secara efektif. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam penyampaian materi yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber belajar, serta berpartisipasi dalam diskusi online yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Melalui pembelajaran ekspositori yang didukung oleh teknologi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya relevan di dunia pendidikan, tetapi juga di dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin bergantung pada platform digital.

Namun, penerapan pembelajaran ekspositori berbasis teknologi juga menghadirkan sejumlah tantangan. Kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah menjadi hambatan utama yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar. Selain itu, pengelolaan waktu dan perhatian peserta didik, yang sering terganggu oleh distraksi digital, juga memengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kebutuhan akan keterampilan literasi digital yang memadai, baik bagi peserta didik maupun pengajar, untuk memastikan penggunaan teknologi yang produktif dan efektif. Kesiapan pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran juga menjadi faktor penting, di mana pelatihan dan dukungan yang memadai sangat dibutuhkan.

Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran ekspositori yang didukung teknologi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Untuk memaksimalkan potensi ini, lembaga pendidikan harus memastikan pemerataan akses teknologi, memberikan pelatihan untuk pengajar dan peserta didik terkait literasi digital, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung interaksi yang produktif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pembelajaran ekspositori di era digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan komunikasi di dunia yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's thoughts on education as a means of empowering the people. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). The importance of religious education in the digital era. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 15–30.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025). Pendekatan inovatif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Anita, A., & Tenriawaru, A. (2019). Pentingnya keterampilan argumentasi di era ledakan informasi digital. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Tanjungpura*, August, 1740–1746.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Azzahra, A. H., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155–169.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., Rukmana, K., Abdullah, G., Jayadiputra, E., & Yusufi, A. (2024). *Metode & model pembelajaran inovatif: Teori & penerapan ragam metode & model pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model pembelajaran project citizen sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumber, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan peserta didik: Teori dan implementasi perkembangan peserta didik pada era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Mustofiyah, L., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis STEM untuk meningkatkan kompetensi siswa di era digital: Tinjauan systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 1–22.
- Putra, B. A. W. (2024). Inovasi pembelajaran: Strategi mengembangkan literasi digital siswa di SMK. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 582–591.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65–75.
- Sujatno, E. L., Mewengkang, A., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar simulasi dan komunikasi digital siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 567–580.
- Tang, M. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam merespon era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(01), 717–740.